

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Abdul Majid, 2014, p. 13). Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terliput dalam Al-Qur'an dan Hadits, serta menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian dan keseimbangan antara manusia dengan Allah SWT.

Terkait dengan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, maka sebagai seorang guru hendaknya dapat mengajak peserta didik agar menyadari dan dengan sadar untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar. Menekankan materi pembelajaran dengan strategi, model, metode yang baru agar peserta didik merasa tertarik, tidak cepat merasa bosan dan pembelajaran akan efektif.

Belajar aktif merupakan kegiatan belajar yang dilakukan dengan semangat dan selalu berusaha menghadapi tugas-tugas belajar dengan motivasi yang tinggi (Kompri, 2017, p. 257). Keaktifan peserta didik merupakan aspek terpenting dalam proses belajar mengajar, karena dijadikan tolak ukur berhasil atau tidaknya suatu proses belajar mengajar tersebut. Dalam belajar peserta didik akan melalui berbagai macam aktivitas, baik aktivitas fisik maupun non fisik yang akan

diarahkan agar segala aktivitas tersebut tetap aktif guna mendapatkan hasil pembelajaran yang optimal. Penerapan pembelajaran aktif memiliki dasar hukum yang bersumber dari Undang-undang Nomor 20 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Perundang-undangan ini kemudian dijabarkan dalam peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yang sering kali peserta didik merasa cepat bosan dikarenakan banyak faktor yang masih kurang dalam mendukung proses belajar mengajar seperti waktu pembelajaran yang dilakukan di siang hari atau setelah istirahat. Maka dari itu untuk menunjang keberhasilan proses belajar aktif peserta didik, guru harus mampu melakukan interaksi, yang dapat meningkatkan cara belajar peserta didik. Selain itu proses pembelajaran yang aktif akan tercipta jika menggunakan metode pembelajaran yang tepat. Kesalahan pemilihan metode seringkali membuat peserta didik menjadi malas untuk mengikuti proses belajar mengajar, selain itu faktor materi, waktu dan sarana juga sangat berpengaruh.

Di dalam kurikulum 2013 terdapat beberapa pendekatan yang di dalamnya ada beberapa model pembelajaran yang dapat diterapkan di berbagai proses belajar mengajar, salah satunya model *discovery learning*. *Discovery learning* merupakan suatu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur ide-ide terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan peserta didik secara langsung dan aktif dalam proses pembelajaran (M.Hosnan, 2014, pp. 280–281). Di dalam

pembelajaran, peserta didik didorong untuk menemukan sendiri, mengecek informasi atau kemampuan yang sesuai dengan lingkungannya. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjadi seorang *problem solver*, dengan tujuan agar peserta didik lebih menguasai materi belajar sehingga mampu menerapkan, serta menemukan hal-hal yang bermanfaat.

Dalam penelitian ini penulis merasa tergerak untuk meneliti terkait dengan seberapa pengaruhnya model pembelajaran *Discovery Learning* terhadap keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran PAI di karenakan masih jarang penerapan model *Discovery Learning*, apakah besar pengaruhnya atau tidak.

#### **A. Alasan Pemilihan Judul**

Dalam penulisan skripsi ini, peneliti mengambil judul “ Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang”. Peneliti mengambil judul skripsi dengan beberapa alasan di antaranya:

1. Pemerintah telah menetapkan kurikulum 2013 untuk diterapkan pada sekolah atau madrasah. Dalam model *Discovery Learning*, peserta didik diharapkan untuk dapat memahami struktur yang terdapat dalam materi pembelajaran, menemukan sendiri konsep dan prinsip yang sebelumnya tidak diketahui, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran

2. Dalam proses belajar mengajar tentunya mengharapkan peserta didik untuk bertindak aktif. Karena keaktifan peserta didik sangat berpengaruh bagi kemajuan belajar.
3. Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang mengajarkan ajaran Islam secara menyeluruh kepada peserta didik. Dengan harapan terciptanya generasi muda yang bertaqwa kepada Allah SWT, berkepribadian baik, serta dapat mengamalkan ajaran agama islam dalam kehidupannya.
4. Dipilihnya SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang sebagai obyek penelitian karena sudah menerapkan pendekatan saintifik lebih tepatnya model *Discovery Learning* dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

## **B. Penegasan Istilah**

### 1. Pengaruh

Pengaruh merupakan daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) (Departemen Pendidikan Nasional, 2013). Pengaruh yang dimaksud peneliti dalam skripsi ini yaitu pengaruh metode *Discovry learning* terhadap keaktifan peserta didik.

### 2. *Discovery Learning*

*Discovery Learning* merupakan proses pembelajaran yang berfokus pada penemuan masalah (sumber pembelajaran) yang berasal dari pengalaman-pengalaman nyata siswa (Anam, 2015, p. 110). Selain itu mengembangkan cara belajar siswa aktif dengan

menemukan sendiri, menyelidiki sendiri, maka hasil yang diperoleh akan tahan lama dalam ingatan. Model *Discovery Learning* ini merupakan suatu metode yang dikembangkan berdasarkan pandangan konstruktivisme yang menekankan pentingnya pemahaman struktur ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran (M.Hosnan, 2014, p. 280). *Discovery Learning* hampir sama dengan *inquiry* dan *problem solving*, perbedaannya terletak pada masalah yang dihadapkan kepada peserta didik yang mana masalah tersebut direkayasa oleh guru itu sendiri.

### 3. Belajar aktif

Aktif berasal dari bahasa Inggris *active*, artinya gesit, giat, dan bersemangat. Belajar aktif adalah kegiatan belajar yang dilakukan dengan dinamis, semangat dan selalu berusaha menghadapi tugas-tugas belajar dengan motivasi tinggi (Kompri, 2017, p. 257). Aktivitas belajar peserta didik menjadi suatu keharusan dalam proses belajar mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

### 4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam dibakukan sebagai nama kegiatan mendidikan Agama Islam. PAI sebagai mata pelajaran seharusnya dinamakan Agama Islam, karena yang diajarkan adalah Agama Islam bukan Pendidikan Agama Islam. Nama kegiatannya atau

usaha-usaha dalam mendidikan Agama Islam disebut sebagai Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Islam adalah nama sistem, yaitu sistem pendidikan yang Islami, yang memiliki komponen-komponen yang secara keseluruhan mendukung terwujudnya sosok muslim yang di idealkan. Pendidikan Islam adalah pendidikan yang teorinya disusun berdasarkan Al-Qur'an dan Hadits

Menurut muhaimin (2003), bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu bagian dari Pendidikan Islam. Istilah "Pendidikan Islam" dapat dipahami dalam beberapa perspektif. Salah satunya yakni Pendidikan Agama Islam yang merupakan upaya mendidikan Agama Islam atau ajaran Islam dan nilai-nilainya, agar menjadi pandangan dan sikap hidup seseorang (muhaimin, 2005)

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana penerapan model *discovery learning* dalam mata pelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
2. Bagaimana tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?
3. Adakah pengaruh model *discovery learning* terhadap keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan model *discovery learning* dalam mata pelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keaktifan belajar peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang
3. Untuk mengetahui adakah pengaruh model *discovery learning* terhadap keaktifan peserta didik dalam mata pelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

#### **E. Hipotesis**

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, karena jawaban yang diberikan didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris melalui pengumpulan data (Darmawan, 2013, p. 120). Jadi hipotesis merupakan kesimpulan yang bersifat sementara yang masih belum diketahui kebenaran jawabannya.

Ada dua hipotesis dalam penelitian ini :

1. Hipotesis Alternatif ( $H_a$ )

Hipotesis yang menyatakan adanya pengaruh antar kedua variabel X dan Y, yang artinya adanya pengaruh dalam “Model

*Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang”.

## 2. Hipotesis Nol (Ho)

Dengan kata lain hipotesis yang menyatakan tidak adanya pengaruh antar variabel, yang artinya “tidak ada pengaruh dalam Model *Discovery Learning* terhadap keaktifan belajar peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang”.

## F. Metode Penelitian Skripsi

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu penelitian lapangan atau *field reaserch*. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dan sesuai dengan kebenaran yang akurat mengenai “Pengaruh Model *Discovery Learning* terhadap Keaktifan Belajar Peserta Didik Di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang”. Penelitian ini secara langsung terjun di lapangan yang akan diteliti oleh peneliti, penelitian yang akan dilakukan menggunakan metode atau pendekatan kuantitatif.

### 2. Metode Pengumpulan Data

#### a. Variabel Penelitian

Variabel Penelitian merupakan suatu hal yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi kemudian dapat ditarik kesimpulan.(Darmawan, 2013, p. 108)

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y).

1) Variabel bebas (X)

Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya variabel terikat.

Dalam penelitian ini, dapat ditentukan variabel bebas adalah metode *Discovery Learning*. Menurut carin pembelajaran dengan model *Discovery Learning* Memiliki indikator sebagai berikut :

- a) Memberikan bantuan agar siswa memahami tujuan dan prosedur kegiatan yang harus dilakukan
- b) Memeriksa bahwa siswa memahami tujuan dan prosedur kegiatan yang harus dilakukan
- c) Sebelum kegiatan pembelajaran dilakukan, guru menjelaskan pada siswa tentang cara bekerja yang aman
- d) Mengamati setiap siswa selama mereka melakukan kegiatan
- e) Memberi waktu yang cukup kepada siswa untuk mengembalikan alat dan bahan yan digunakan
- f) Melakukan diskusi tentang kesimpulan untuk setiap jenis kegiatan (Suprihatiningrum, 2016, pp. 246–247).

## 2) Variabel Terikat (Y)

Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas.

Dalam penelitian ini, variabel terikat adalah keaktifan peserta didik. Menurut (kompri, 2017, p. 261) keaktifan belajar memiliki indikator sebagai berikut:

- a) Masuk kelas tepat waktu
- b) Memperhatikan penjelasan guru
- c) Menghubungkan pelajaran yang sudah diterima dengan bahan yang sudah dikuasai
- d) Mencatat hal-hal yang dianggap penting
- e) Aktif dan kreatif dalam kerja kelompok
- f) Bertanya mengenai hal-hal yang belum jelas
- g) Menggunakan waktu istirahat sebaik-baiknya
- h) Memanfaatkan perpustakaan sekolah

### b. Jenis dan sumber data

#### 1) Data primer

Data primer merupakan data asli atau data pertama. Data ini harus dicari melalui narasumber atau responden, yaitu orang yang akan dijadikan objek penelitian.

Dalam mencari data primer, peneliti menggunakan teknik angket. Dimana akan diberikan kepada guru PAI dan peserta didik.

2) Data sekunder

Data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis yang dapat memperkaya data primer. Dalam data sekunder peneliti akan mencari data berupa lembar penilaian keaktifan.

c. Populasi dan sampel

1) Populasi

Populasi merupakan jumlah keseluruhan dari satuan-satuan atau individu-individu yang karakteristiknya hendak diduga (Nasehudin, 2012, p. 121).

Dalam penelitian ini peneliti akan mengambil populasi yang bersumber dari kelas X IPA yang totalnya kurang lebih 200 peserta didik dengan total 6 kelas di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang. Peneliti mengambil populasi dari kelas X IPA di Karenakan dari pihak sekolah yang di wakilkkan oleh wakil kepala sekolah bagian kesiswaan menugaskan kepada guru mata pelajaran yang hanya mengajar di kelas X dan guru mata pelajaran memberikan kesempatan kepada peneliti hanya di kelas X IPA saja karena dilihat dari penerapan model *discovery learning*.

## 2) Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2012).

Dalam penelitian ini, peneliti akan mencari data sampel yang berasal dari kelas X IPA. Dalam mencari sampel peneliti menggunakan *clustering random sampling*, dan diolah dengan rumus slovin. Sebagai berikut:

$$n = N / (1 + (N \times e^2)) \text{ (Darmawan, 2013, p. 156)}$$

Keterangan ;

N = Jumlah populasi

e = Error ( 10% atau 0,1)

Berdasarkan rumus slovin tersebut, kemudian akan diperoleh sampel sebagai berikut :

$$n = N / (1 + (N \times e^2))$$

$$n = 154 / (1 + (154 \times 0,1^2))$$

$$n = 154 / (1 + (154 \times 0,01))$$

$$n = 154 / (1 + 1,54)$$

$$n = 154 / 2,54$$

$$n = 60$$

Dari total jumlah sampel yang didapatkan dari rumus slovin, maka dapat ditentukan sampel penelitian dengan total 60 peserta didik, yang mana dapat diambil sampel dari kelas X

IPA 6 dengan jumlah siswa 27, X IPA 5 dengan jumlah siswa 23, dan X IPA 4 dengan jumlah siswa 10.

#### d. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti memilih penelitian dengan penelitian kuantitatif, dengan mengumpulkan data berupa data lapangan (*Field Research*). Teknik pengambilan data peneliti menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

##### 1) Sistem Angket (kuesioner)

Angket merupakan daftar pernyataan atau pertanyaan yang dikirimkan kepada responden baik secara langsung atau tidak langsung (melalui perantara) (Husaini Usman, 2004, p. 60). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis angket tertutup, berupa pertanyaan dengan jawaban (sangat sesuai, sesuai, kurang sesuai, sangat tidak sesuai). Angket tersebut kemudian akan diberikan kepada responden yaitu peserta didik (Husaini Usman, 2004, p. 62).

Angket berisi pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan penerapan model *discovery learning* dan keaktifan peserta didik, masing – masing angket dibuat berdasarkan indikator-indikator yang ada.

#### 3. Metode Analisis Data

Peneliti menggunakan analisis data dan pengumpulan data yang bersifat statistik, sebagai berikut:

a. Pendahuluan

Hal yang pertama dilakukan peneliti untuk analisis data yaitu dengan menyebar angket kepada peserta didik terkait dengan keaktifan selama proses belajar mengajar, dan peneliti melakukan observasi kepada guru mata pelajaran PAI terkait dengan model *discovery learning*. Kemudian memberikan bobot nilai pada item atau pertanyaan-pertanyaan dan analisis tersebut digunakan untuk menguji hipotesis.

b. Validitas dan reliabilitas instrumen

Sebelum proses pengumpulan data, kualitas instrumen atau alat pengumpulan data sangat dipentingkan. Karena instrumen dapat dikatakan berkualitas dan layak dipertanggung jawabkan apabila sudah terbukti validitasnya.

Di sini peneliti menggunakan angket dalam penelitian. Maka sebelum angket disebarakan kepada para responden, akan diuji validitas dan reliabilitasnya dengan cara menguji coba indtrumen penelitian kepada kurang lebih 20 responden yang diambil secara random.

1) Uji validitas

Validitas merupakan ketepatan pengukuran. Uji validitas yang akan digunakan peneliti adalah *person product moment*, yang mana tiap-tiap item akan dibandingkan dengan tabel nilai *product moment*.

Apabila hasilnya signifikan, r hitung lebih besar dari r table, maka item-item tersebut dapat dinyatakan valid.

Rumus yang digunakan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2] [(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

rx<sub>y</sub> = koefisien korelasi

n = jumlah

x = Variabel x

y = Variabel y (Jonathan Sarwono, 2006)

## 2) Uji reliabilitas

Menurut S. Nasution dalam buku (Supardi, 2017) alat ukur yang reliabel adalah bila alat itu digunakan untuk mengukur suatu gejala yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama. Jadi alat yang reliabel secara konsisten memberi hasil ukuran yang sama. Untuk analisis reliabilitas dapat digunakan metode *Cronbach's Alpha*, jika koefisien yang didapat > 0,60, maka instrumen penelitian tersebut reliabel (Darmawan, 2013, p. 180).

### c. Analisis uji hipotesis

Setelah memperoleh data peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dalam metode analisis data, dengan rumus uji

korelasi. Karena data-data berupa angka-angka yang diperoleh dari hasil angket dan Observasi guru PAI dan peserta didik. Peneliti Mengolah data menggunakan aplikasi SPSS dengan rumus *produc moment* (PPMC) :

$$r_{xy} = \frac{n (\Sigma XY) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n \Sigma x^2 - (\Sigma X)^2] [(n \Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = koefisien korelasi

$n$  = jumlah

$x$  = Variabel  $x$

$y$  = Variabel  $y$  (Jonathan Sarwono, 2006)

#### d. Analisis lanjutan

Setelah dilakukan proses pengambilan data dan pengolahan data menggunakan rumus *product moment* (PPMC), maka dapat diambil kesimpulan adanya pengaruh atau tidak adanya pengaruh dalam penelitian ini yaitu dengan cara membandingkan  $r$  hitung dengan  $r$  tabel.

### G. Sistematika Penulisan Skripsi

Penulisan dalam penelitian skripsi ini dibuat dengan tujuan untuk mempermudah memahami isi dalam skripsi. Terdapat tiga bagian pokok yang menjadi fokus atau inti didalamnya, antara lain :

a. Bagian muka

Terdiri dari halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar.

b. Bagian isi

Terdiri dari lima bab antara lain yaitu :

1) BAB I PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang, alasan pemilihan judul, penegasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis penelitian, metode penulisan skripsi, sistematika penulisan skripsi.

2) BAB II MODEL DISCOVERY LEARNING DAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI

Terdiri atas pengertian pendidikan agama Islam, dasar-dasar pendidikan agama Islam, fungsi pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, karakteristik pendidikan agama Islam, pentingnya pendidikan agama Islam bagi peserta didik.

Model pembelajaran *discovery learning*, pengertian model *discovery learning*, karakteristik model *discovery learning*, langkah-langkah model *discovery learning*, kelebihan dan kekurangan *discovery learning*

Keaktifan belajar, pengertian pembelajaran aktif, kriteria belajar aktif, faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan belajar

3) BAB III MODEL DISCOVERY LEARNING DAN KEAKTIFAN PESERTA DIDIK DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG

Terdiri atas profil SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, model *Discovery Learning* dalam pembelajaran

PAI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

4) BAB IV MODEL *DISCOVERY LEARNING* DAN KEAKTIFAN BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMA ISLAM SULTAN AGUNG 1 SEMARANG

Terdiri atas analisis model *discovery learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, analisis keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, analisis uji korelasi model *discovery learning* dengan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran PAI di SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang

5) BAB V PENUTUP

Terdiri atas kesimpulan dan saran.

c. Bagian pelengkap

Terdiri atas daftar pustaka, instrumen pengumpulan data, lampiran-lampiran, daftar riwayat hidup.